

EDISI : JUMAT, 26 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.231 -0,50%
 (Kurs JISDOR pada 25 Juni 2020)

STOCK MARKET

25 JUNI 2020

IHSG : **4.896,73 (-1,37%)**
 Volume Transaksi : 7,148 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,161 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,448 Triliun
 Jual Asing : Rp 1,674 Triliun

BOND MARKET

25 JUNI 2020

Ind Bond Index : **284,3047** +0,03%
 Gov Bond Index : 278,5973 +0,03%
 Corp Bond Index : 312,8000 +0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 25/6/2020 (%)	RABU 24/6/2020 (%)
4,98	FR0081	6,5143	6,4875
10,23	FR0082	7,1699	7,0884
14,98	FR0080	7,5588	7,5137
19,82	FR0083	7,6067	7,5696

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 25 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,84%
			-0,54%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,15%
			-0,26%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,15%
			-0,14%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,51%
			-0,12%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,16%
			-0,00%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,13%
			+0,08%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,00%
			+0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,20%
		-0,20%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,00%
			-0,18%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,13%
			+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
			+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
		+0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Likuid	IRDPU	-0,03%
			+0,01%
			+0,01%

Spotlight News

- Bayang-bayang resesi kian menguat setelah IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini dari sebelumnya 0,5% menjadi -0,3%.
- Pemerintah menurunkan tarif wajib pajak (WP) badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbatas melalui PP No. 30/2020
- Kesepakatan perdagangan AS dan China mundur lagi menyusul keinginan China menerapkan hambatan nontarif pada produk pertanian asal AS
- IMF memperkirakan ekonomi global akan tumbuh negatif 4,9% tahun ini, jauh lebih buruk daripada perkiraan sebelumnya -3%
- Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan per Mei 2020 makin lambat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya tahun ini. Namun, dana pihak ketiga (DPK) masih dapat tumbuh stabil
- Pemerintah rajin menerbitkan obligasi sehingga pasar dibanjiri dan lebih memilih obligasi pemerintah sehingga prospek obligasi korporasi meredup
- Sebagian besar emiten tambang BUMN, kompak merevisi kinerja keuangan setelah melihat perolehan kinerja kuartal pertama tahun ini yang melemah

Economy

1. Perluas Bantuan Langsung Tunai agar Daya Beli Tumbuh

Pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi keuangan rumah tangga di Indonesia jauh lebih buruk ketimbang sebelum Covid-19. Jika dibiarkan, kemiskinan bisa semakin bertambah. Lonjakan kemiskinan akibat pandemi itu hanya bisa dicegah dengan menumbuhkan daya beli masyarakat, salah satunya melalui bantuan langsung tunai. (Kompas)

2. Ekonomi Digital Jadi Andalan Pekerja Sektor Informal

Di tengah pandemi Covid-19, ekosistem ekonomi digital masih menjadi andalan bagi pekerja sektor informal sebagai sumber penghasilan utama. Hal ini berlandaskan peningkatan pendapatan yang signifikan secara tahunan. (Kompas)

3. Menjaga Sektor Penopang

Bayang-bayang resesi kian menguat setelah IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini dari sebelumnya 0,5% menjadi -0,3%. Sektor industri padat karya dan UMKM diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian dengan didukung efektivitas pemberian stimulus. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Pangkas PPh Korporasi

Pemerintah menurunkan tarif wajib pajak (WP) badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbatas melalui PP No. 30/2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ekonomi Tumbuh Negatif, Resesi Terparah Sejak Depresi Besar

IMF memperkirakan ekonomi global akan tumbuh negatif 4,9% tahun ini, jauh lebih buruk daripada minus 3% yang diperkirakan dalam laporan sebelumnya pada bulan April lalu. IMF mengatakan, kerusakan ekonomi global dari resesi akan lebih buruk daripada tekanan-tekanan ekonomi sejak masa Depresi Besar tahun 1930-an. (Kompas)

2. Kesepakatan Dagang AS - China Mundur Lagi

Kesepakatan perdagangan Amerika Serikat dan China mengalami kemunduran lagi menyusul keinginan Negeri Panda menerapkan hambatan nontarif pada produk pertanian asal Negeri Paman Sam. (Bisnis Indonesia)

3. Ancaman Harga Minyak Mentah Dunia

Produksi minyak serpih atau shale oil diperkirakan bakal naik, mengikuti tren rebound harga minyak mentah ke level US\$40 per barel setelah terjun bebas selama masa pandemi. Kenaikan stok di AS dikhawatirkan kembali menekan harga. (Kontan)

Industry

1. Penempatan Dana Dinilai Tidak Urgen bagi Bank BUMN

Langkah pemerintah menempatkan dana negara di bank badan usaha milik negara dinilai tidak urgen. Di tengah menurunnya produksi dan permintaan masyarakat, pengajuan kredit di masa pandemi cenderung terbatas. Perbankan saat ini lebih besar menghadapi risiko kredit dibandingkan risiko likuiditas. (Kompas)

2. Penerimaan Mini dari Ekspor Benih Lobster

Kebijakan ekspor benih lobster dinilai tidak menguntungkan secara ekonomi. Penerimaan yang didapat negara sangat rendah. Pelegalan ekspor justru berpotensi memicu eksploitasi besar-besaran terhadap benih lobster sehingga mengancam keseimbangan ekosistem. (Kompas)

3. UMKM Jadi Prioritas Penyaluran Dana

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM menjadi sektor prioritas yang perlu diselamatkan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi nasional. Komitmen tersebut menjadi acuan bank pelat merah dalam menggunakan penempatan dana pemerintah. (Kompas)

4. Daya Beli Lesu, Masyarakat Pilih Menunda Beli Mobil

Membeli mobil baru menjadi keinginan sebagian masyarakat yang membutuhkannya untuk mendukung mobilitas harian. Namun, dengan menurunnya perekonomian karena pandemi virus korona jenis baru, masyarakat cenderung menunda pembelian mobil baru atau beralih mencari mobil bekas. (Kompas)

5. Kredit Bank Kian Lambat

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan per Mei 2020 makin lambat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya tahun ini, apalagi dibandingkan tahun lalu. Meskipun demikian, dana pihak ketiga (DPK) masih dapat tumbuh stabil. (Bisnis Indonesia)

6. Transaksi Antarbank Makin Landai

Tren transaksi di pasar uang antarbank terus menurun sepanjang tahun ini dan diperkirakan akan terus berlanjut hingga akhir tahun, selama perputaran dana ke sektor riil masih tersendat akibat pandemi. (Bisnis Indonesia)

7. Emas Bergerak Menuju Rekor Tertinggi Baru

Harga emas kembali melesat. Dalam perdagangan Rabu (24/6), harga emas mencapai US\$1.769,10 per ons troy atau level tertinggi sejak Oktober 2012. Analis memperkirakan harga emas masih berpotensi mencetak rekor harga tertinggi baru tahun ini. (Kontan)

Market

1. Laris Manis Obligasi Ritel

Permintaan atas instrumen investasi Obligasi Negara Indonesia seri ORI017 mengalir deras seiring dengan adanya penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pemerintah pun percaya diri target penjualan Rp10 triliun bisa tercapai. (Bisnis Indonesia)

2. Gerak Rupiah Terbatas

Menutup perdagangan akhir pekan, nilai tukar rupiah atas dolar AS diprediksi tidak banyak berubah dari posisinya pada penutupan perdagangan Kamis (25/6). (Bisnis Indonesia)

3. Investor Pilih SUN, Prospek Obligasi Korporasi Meredup

Pemerintah rajin menerbitkan obligasi demi memenuhi pendanaan penanganan pandemi dan pemulihan ekonomi. Ini membuat pasar dibanjiri dan lebih memilih obligasi pemerintah sehingga prospek obligasi korporasi meredup dan investor kian selektif membeli obligasi korporasi. (Kontan)

Corporate

1. BTN Siap Ekspansi Kredit di Sektor Perumahan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menerima sekitar Rp5 triliun dari penempatan dana pemerintah di bank BUMN. BTN berkomitmen memaksimalkan ekspansi pada sektor pembiayaan perumahan hingga tiga kali lipat dari uang negara yang ditempatkan di perseroan. (Kompas)

2. Menguji Taji Emiten Konsumer

Efek domino pandemi Covid-19 kian memukul perekonomian Indonesia hingga terperosok ke ambang jurang resesi. Risiko itu menguji ketangguhan emiten sektor barang konsumsi yang kerap disebut sebagai sektor defensif di tengah gejolak perekonomian. (Bisnis Indonesia)

3. TURI Pangkas Capex

Sejalan dengan menurunnya kinerja penjualan kendaraan sejak awal tahun, PT Tunas Ridean Tbk. menggencarkan strategi efisiensi dan digitalisasi, serta memangkas belanja modal untuk bertahan di masa sulit.. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Yakin Segera Pulih

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengaku optimistis masih memiliki prospek kinerja positif dalam jangka panjang untuk dapat kembali meningkatkan peringkat perseroan, walau baru saja Moody's menurunkan rating utang emiten konstruksi itu. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Sektor Pelayaran Sulit Bangkit pada 2020

Dampak negatif pandemi virus corona diprediksi akan tetap dirasakan oleh emiten-emiten di sektor pelayaran hingga akhir tahun 2020. Pasalnya, hal tersebut membuat aktivitas bisnis di seluruh dunia terhambat atau bahkan terhenti dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

6. Mahkota Group Pangkas Target Laba

PT Mahkota Group Tbk. memangkas target laba tahun ini sebesar 30% dari semula Rp132 miliar menjadi sekitar Rp90 miliar seiring dengan permintaan CPO (crude palm oil) secara global yang turun akibat dampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

7. Emiten Tambang BUMN Revisi Target

Sebagian besar emiten anak usaha Mind Id, holding pertambangan BUMN, kompak merevisi kinerja keuangan. Revisi dilakukan setelah melihat perolehan kinerja kuartal pertama tahun ini. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sudah memberikan sinyal bakal merevisi target kinerja keuangan tahun ini. (Kontan)